

**EVALUASI PELAKSANAAN PELAYANAN OBSTETRI NEONATAL
EMERGENSI KOMPREHENSIF (PONEK) DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Sylvia Puspitasari

2013010104202

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**EVALUASI PELAKSANAAN PELAYANAN OBSTETRI NEONATAL
EMERGENSI KOMPREHENSIF (PONEK) DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Sains Terapan Pada Program Studi D IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Sylvia Puspitasari

2013010104202

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PELAYANAN OBSTETRI NEONATAL
EMERGENSI KOMPREHENSIF (PONEK) DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh ;
Sylvia Puspitasari
201310104202

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :
21 Juli 2014

Oleh :
Dosen Pembimbing


Mufdlillah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc

**EVALUASI PELAKSANAAN PELAYANAN OBSTETRI NEONATAL
EMERGENSI KOMPREHENSIF (PONEK) DI RSU PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

***EVALUATION ON THE PERFORMANCE OF COMPREHENSIVE
EMERGENCY OBSTETRIC AND NEONATAL CARE (CEONC)
AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL BANTUL¹***

Sylvia Puspitasari², Mufdillah³

ABSTRACT

Research Background: Maternal Mortality Rate (AKI) in 2012 reached the number of 359 cases per 100.000 live births. One cause of the slow decrease of AKI in Indonesia is that most deliveries (54%) are still done at home. Government's effort of holding 24-hour CEONC Hospital is a part of referential system in the services of maternal and neonatal emergency that plays a role in decreasing the infant and maternal mortality rate.

Research Purpose: To figure out the result of the evaluation on the performance of Comprehensive Emergency Obstetric and Neonatal Care (CEONC) at PKU Muhammadiyah Hospital Bantul.

Research Method: This is qualitative research done by using descriptive method. Sample was taken by purposive sampling for 6 respondents. Data were taken through an in-depth interview, observation and document review.

Research Finding: The supporting system on the performance of Comprehensive Emergency Obstetric and Neonatal Care (CEONC) at PKU Bantul is quite sufficient in terms of management, human resource needs increasing to create a better relationship with the specialist, finance, SOP needs upgrading according to the latest science, board's policies related to CEONC are complete, facilities are according to standard, government needs to give attention especially to health insurance system.

Conclusion: The supporting system on the performance of Comprehensive Emergency Obstetric and Neonatal Care (CEONC) at PKU Muhammadiyah Hospital Bantul is good.

Suggestions: It is expected that after research is done. PKU Muhammadiyah Hospital Bantul continually tries to improve the service quality especially the CEONC program so that it can significantly decrease the infant and maternal mortality rate in Bantul

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Dasar 1945 Pasal 28 ayat (1) dan Undang Undang no 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yaitu melalui pembangunan kesehatan salah satu hak dasar masyarakat yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai, dapat terpenuhi. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat diukur melalui index pembangunan manusia (IPM). Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam IPM yang dapat mendukung terciptanya SDM yang sehat, cerdas, terampil dan ahli menuju keberhasilan pembangunan kesehatan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan telah dilakukan perubahan cara pandang (*mindset*) dari paradigma sakit menuju paradigma sehat sejalan dengan visi indonesia sehat 2010 (DEPKES, 2010)..

Tiga penyebab utama kematian ibu adalah karena perdarahan, preeklamsi/ eklamsi, dan infeksi. Penyebab lain seperti abortus, persalinan lama atau persalinan macet. Kematian bayi baru lahir umumnya dapat disebabkan oleh karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia dan infeksi. Faktor penyumbang tingginya angka kematian ibu dan bayi disebabkan juga oleh karena keterlambatan pengambilan keputusan, merujuk dan mendapatkan penanganan di fasilitas kesehatan atau tempat rujukan (SDKI, 2012)

Semua kehamilan dan persalinan merupakan kejadian beresiko, oleh karena setiap ibu hamil dan bersalin harus berada sedekat mungkin dengan pelayanan obstetrik emergency dasar (WHO, 2007). Sebagai unit pelayanan yang dekat dan mampu terjangkau oleh masyarakat, Puskesmas diharapkan mampu memberikan pelayanan obstetri neonatal emergency dasar (PONED) yang merupakan upaya penyediaan pelayanan bagi ibu dan bayi baru lahir secara terpadu. Rumah Sakit PONEK 24 Jam merupakan bagian dari sistem rujukan dalam pelayanan kedaruratan dalam maternal dan neonatal, yang sangat berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

Kunci keberhasilan PONEK adalah ketersediaan tenaga kesehatan yang sesuai kompetensi, prasarana, sarana dan manajemen yang handal. Ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu yaitu melalui peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi yang memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran oleh nakes terampil, dan pelayanan emergency kebidanan dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau (Kemenkes RI, 2010).

RSU PKU Muhammadiyah Bantul adalah rumah sakit swasta tipe C yang ditetapkan sebagai rumah sakit swasta mampu PONEK 24 jam sejak tahun 2007

yang menjadi tulang punggung bagi sarana pelayanan obstetri neonatal, termasuk pelayanan kagawat daruratannya dan terus meningkatkan mutu pelayanan bagi ibu dan bayi, menyelenggarakan rujukan dua arah dan membina jaringan rujukan pelayanan ibu dan bayi (Profil PKU Bantul, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Penentuan jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung serta ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan yang dianggap berkompeten dalam bidang PONEK di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul yaitu Kepala Pelayanan Medik, Tim PONEK, Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana serta Staff bagian Manajemen. Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan yang telah ditentukan dan data sekunder berupa dokumen, profil rumah sakit, surat dan peraturan/kebijakan, serta observasi langsung dengan panduan *checklist*. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan kemudian di analisis dengan metode “*Content Analysis*” kemudian disajikan dalam bentuk narasi (Wikis, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah sakit PONEK adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kedaruratan maternal dan neonatal secara komprehensif dan terintegrasi 24 jam dan dapat menangani kasus rujukan yang tidak mampu ditangani oleh petugas kesehatan di tingkat pelayanan primer yaitu dokter, bidan, perawat (panduan PONEK, 2007). Pelayanan kasus emergensi di rumah sakit PONEK harus dilaksanakan secara selaras dan melibatkan semua pihak terkait agar hasilnya maksimal. Penanganan yang cepat dan tepat tidak saja menyelamatkan nyawa ibu dan bayi tetapi juga menghindari terjadinya kecacatan (*squele*) yang akan mempengaruhi kehidupan ibu dan bayi nantinya. Rumah Sakit PONEK juga harus mampu memberikan intervensi preventif dan promotif.

1. Gambaran tempat penelitian

RSU PKU Muhammadiyah Bantul atau lebih dikenal dengan sebutan PKU Bantul terletak di tengah pusat kota Bantul. Berdasarkan profil rumah sakit tahun 2012, RSU PKU Bantul ditetapkan sebagai rumah sakit mampu PONEK sejak tahun 2005, sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, melahirkan dan neonatus. Rumah sakit sebagai lembaga kesehatan pelayanan masyarakat, perlu diketahui keberhasilan dan kegagalan atau hambatannya untuk mencapai tujuan pelayanan yang optimal. Untuk itu diperlukan suatu penilaian terhadap lembaga rumah sakit yang bermanfaat menjadi umpan balik guna melakukan perbaikan-perbaikan pelayanan RSU PKU Bantul sebagai RS PONEK dimasa mendatang. RSU PKU Muhammadiyah Bantul telah mendapatkan sertifikat ISO 9001-2008 untuk Pelayanan Kesehatan Standar Mutu Internasional.

2. Karakteristik informan

Informan yang dipilih untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan PONEK di RSU PKU Muhammadiyah Bantul dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 kepala pelayanan medik (manajer), 2 kepala bagian (asisten manajer) dan 2 pelaksana PONEK.

3. Analisis Tema

Setelah wawancara selesai peneliti melakukan transkrip wawancara. Hasil transkrip wawancara dibaca berulang-ulang lalu mengidentifikasi kata-kata dari hasil transkrip wawancara untuk menganalisis tema yang diawali dengan reduksi data, pengelompokkan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan tujuan penelitian didapatkan 3 tujuan tema sebagai berikut.

1). Sistem pendukung PONEK

Kegiatan pelayanan di rumah sakit seperti halnya sebuah instansi dimana diperlukan *managerial* yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan monitoring sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Griffin, 2006). Manajemen adalah ilmu tentang penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, dan rasional untuk mencapai tujuan organisasi (Muninjaya, 2011).

Sistem pendukung pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSU PKU Muhammadiyah Bantul sudah memadai baik itu dari segi manajemen, SDM, pembiayaan, SOP, kebijakan direksi, sarana dan prasarana. Sarana penting sebagai pendukung berupa bank darah memang belum ada di rumah sakit ini, namun rumah sakit PKU Bantul sudah menjalin kerjasama dengan PMI yang dibuktikan dengan adanya MOU saat observasi. Untuk sarana peralatan sudah sesuai dengan standar panduan PONEK

Berdasarkan hasil analisis tema dan pemaparan keenam partisipan pada saat wawancara berlangsung didapatkan pandangan bahwa sumber daya manusia yang tersedia di Rumah Sakit RSU PKU Muhammadiyah Bantul sudah cukup.

Anggota tim PONEK terdiri dari dokter spesialis obsgyn, dokter umum, bidan, dan perawat yang merupakan karyawan tetap, memiliki kemampuan dan kecakapan di bidang penanganan kegawat darutan karena sudah memiliki sertifikat pelatihan PONEK ataupun pelatihan lainnya terkait dengan PONEK seperti PPGDON, PPGD, BTLS (*Basic Trauma Life Support*), ATLS (*Advance Trauma Life Support*). Sistem pendukung lain yang berupa SOP, aturan dan kebijakan rumah sakit sudah dianggap mampu mendukung berjalannya program-program PONEK, namun ada beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang perlu dilakukan revisi dan diperbaharui sesuai disiplin ilmu kedokteran yang terbaru. Sebagai contoh adalah SOP tentang penatalaksanaan pasien perdarahan dan preeklamsia

Peneliti mendapatkan gambaran tentang tema sistem pendukung sesuai dengan hasil wawancara berikut

*“Di rumah sakit ini sudah ada tim PONEK mbak, yang terdiri dari **dokter spesialis obsgyn, dokter umum, bidan dan perawat**. SDM yang menjadi tim PONEK ini sudah disahkan dengan SK dari direktur. Emh.....tapi tidak semua anggota timnya sudah memiliki pelatihan PONEK lho mbak....namun mereka **sudah memiliki pelatihan kegawatdaruratan sejenis** terkait dengan PONEK seperti PPGD, PPGDON, BTLS dan ALS dan itu sudah dianggap cukup oleh pihak manajemen. Kalau **sarana dan prasarananya sih, insyaallah sudah memenuhi standar** yang dibutuhkan, cuman sebenarnya kami masih perlu beberapa **penambahan sarana alat** seperti C pep sebagai alat bantu nafas bayi karena kami baru memiliki satu alat saja.....(P1)”*

Pelayanan maksimal ini perlu adanya SOP sebagai pegangan tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan paparan hasil wawancara berikut:

*“Semua tindakan di rumah sakit ini termasuk tindakan **kegawatdaruratan obstetri dan neonatal** sudah ada **prosedurnya** mbak, digunakan sebagai pegangan kita dalam melakukan tindakan....dan kami berusaha untuk mematuhi SOP tersebut....ini coba dilihat satu persatu...tapi mungkin ada beberapa yang **perlu dilakukan revisi** karena sudah tidak up to date dengan ilmu terbaru mbak...ada juga kebijakan dari direktur terkait dengan kegiatan kegawatdaruratan ini....(P4)”*

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu set instruksi yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk atau *directif*. Hal ini mencakup hal-hal dan operasi yang memiliki suatu prosedur pasti atau terstandarisasi., tanpa kehilangan keefektifannya. Setiap sistem manajemen yang berkualitas selalu didasari oleh standar operasional prosedur. Sedangkan menurut Departemen kesehatan RI tahun 2004, standar operasional prosedur adalah suatu program tetap yang merupakan tata atau harapan yang harus dilalui dalam suatu proses kerja tertentu., yang dapat diterima oleh seorang yang berwenang atau bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat penampilan atau kondisi tertentu sehingga sesuatu kegiatan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Tujuan SOP adalah

agar petugas memahami peran dan fungsi serta alur tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam, apakah SOP tersebut di patuhi oleh setiap tim PONEK ataupun tenaga kesehatan terkait yang bukan menjadi tim PONEK, dari hasil wawancara didapatkan

*“Emh...memang tidak ada sosialisasi khusus mengenai SOP kepada setiap tenaga kesehatan di rumah sakit ini sih mbak...tapi di unit kami selalu berusaha saling **mentranfer informasi** terbaru melalui **buku komunikasi**, saat kami melakukan **meeting morning** ataupun saat **rapat unit**....salah satunya mengenai SOP terbaru. Bukti **kepatuhan** dalam menjalankan SOP itu nanti tertuang dalam **pencatatan dokter, asuhan kebidanan dan asuhan keperawatan** mbak...ini salah satu contoh askeb nya, coba silakan dibaca mbak....(P3)”*

*“He...he...mbak...sebenarnya tanpa SOP pun jika kita memang bertindak dengan hati nurani, kita bisa bekerja dengan baik kok....iya nggak? SOP itu adalah sebuah tuntunan legal hitam diatas putih. Seandainya kita **bertindak tidak sempurna sesuai SOP** itu pasti karena ada sebuah alasan mbak....selain karena kami adalah manusia biasa yang ditempati salah dan lupa, mungkin juga karena **sistem yang kurang mendukung**....(P3)”*

Peneliti menemukan adanya sebuah kemungkinan untuk tenaga kesehatan dirumah sakit PKU Muhammadiyah untuk melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan SOP karena adanya sebuah alasan terkait sistem yang akan peneliti bahas lebih lanjut pada tema permasalahan berikutnya.

2) Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu PONEK

Usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu PONEK yaitu dengan memberikan *reward* atau honorarium bagi semua tim yang ada di rumah sakit termasuk tim PONEK, yang akan diberikan secara berkala pada waktu tertentu sesuai SK direktur tanggal 13 Juli 2014. Pemberian *reward* atau honorarium bertujuan untuk memberikan rangsangan dan motivasi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan prestasi kerja, serta efisiensi dan efektivitas produksi. Diberikan berdasarkan berat ringannya beban kerja.

Terkait tentang pembiayaan peneliti ingin menggali lebih dalam, apakah ada pendanaan khusus bagi honorarium tim PONEK, ada jawaban dari 2 partisipan yang berbeda seperti yang tertulis dibawah ini:

*“Emh.....kalau setahu saya selama ini sih **belum ada honor** khusus untuk tim PONEK sih mbak he...he...(P2)”*

*“Wah....kalau masalah honorarium tim PONEK itu kok **kayaknya belum ada** ya mbak...he....eh tapi nggak tau juga sih...jangan- jangan saya yang ketinggalan informasi...karena kita nggak pernah ada rapat tim PONEK secara khusus, rapatnya sih cuman kalau mau ada evaluasi atau kunjungan dari luar*

saja...harapannya sih nanti akan ada honorarium, biar kerja tim nya juga jadi tambah semangat.(P3)”

Dari hasil wawancara ini peneliti juga bisa mendapatkan informasi bahwa pertemuan tim PONEK tidak dilakukan secara berkala, namun hanya dilakukan ketika akan ada kunjungan dari dinas kesehatan yang akan melakukan evaluasi PONEK di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

“Kemarin hasil rapat dengan manajemen sih, ada paparan bahwa akan diberikan honorarium bagi setiap tim yang ada di rumah sakit ini dan didalamnya termasuk tim PONEK mbak. Tapi itu baru diajukan ke direktur dan akan segera di SK kan....(P1)”

Karena adanya perbedaan dari jawaban beberapa partisipan diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan triangulasi mengenai hal ini kepada pihak manajemen, dan pihak manajemen memberikan jawaban sebagai berikut:

“Oh....iya mbak nanti dari rumah sakit memang akan diberikan reward atau honorarium khusus tim di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul itu sudah kami rapatkan dan kemarin sudah ada keputusan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) direktur per tanggal 13 juli 2014.(P5)”

Usaha lain adalah dengan diadakannya evaluasi internal melalui audit maternal dan neonatal jika ada kasus kematian. Untuk kasus- kasus yang nyaris mati tidak dilakukan audit.

Evaluasi sebagai sebuah penilaian pelaksanaan PONEK secara khusus selama ini dilakukan oleh pihak eksternal yaitu dari dinas kesehatan propinsi setiap 6 bulan sekali. Hasil dari evaluasi tersebut akan diserahkan kepada direksi sebagai bentuk umpan balik untuk melakukan peningkatan ataupun perbaikan tim PONEK.

Tuckman dalam Suharsini (2003) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan suatu tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Pengertian evaluasi diartikan sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.

Peneliti mendapatkan informasi dari partisipan tentang upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan seperti paparan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari tim kami sih...dengan diadakannya refreshing pelatihan bersama terkait dengan kegawatdaruratan mbak...diharapkan kami sebagai tim PONEK ataupun tenaga medis umumnya bisa mendapat penyegaran...(P2)”

*“Selain itu juga rumah sakit setiap satu tahun sekali **mengadakan pelatihan** PPGD bekerjasama dengan tim AGD 118 pusat, bagi perawat dan bidan...karena itu juga sebagai **syarat kompetensi** kami mbak...(P6)”*

3) Masalah dan hambatan dalam pelaksanaan PONEK

Masalah dan hambatan yang dialami selama pelaksanaan PONEK adalah ketika dihari libur kesulitan dalam mencari tenaga dokter spesialis. Hambatan yang masih menjadi persoalan sampai dengan saat ini adalah sistem kesehatan dari pemerintah yang berbenturan dengan sistem didalam rumah sakit, menjadikan rumah sakit RSU PKU Muhammadiyah Bantul tidak bisa memberikan pelayanan secara maksimal karena dibatasi oleh aturan dari pemerintah.

Menurut Robert K Merton (2011) Masalah adalah ketidak sesuaian yang signifikan dan tidak diinginkan antara standar kebersamaan dan kondisi nyata. Menurut wikipedia bahasa Indonesia masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari sesuatu yang dianggap harus diselesaikan dan keadaan yang di rasakan tidak sesuai dengan yang diinginkan serta menghasilkan situasi yang membingungkan.

Dari wawancara yang dilakukan, terkaji masalah yang terjadi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul yaitu:

*“Ya...kalau masalah yang pernah kami alami selama ini sih kalau **nyari dokter** pas hari libur atau saat para dokter pergi keluar kota karena ada pertemuan, itu **agak kesulitan** mbak....kalau misalnya sudah kepepet kami nggak bisa mengatasi permasalahan ini sendiri ya kami **lapor ke atasan** kami atau ke **pihak manajemen**, dan solusinya agar pasien tersebut dirujuk....tapi masalah ini sebenarnya juga tidak sering kami alami...(P1)”*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil intepretasi penelitian dan pembahasan bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pendukung pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSU PKU Muhammadiyah Bantul sudah memadai baik itu dari segi manajemen, SDM, pembiayaan, SOP, kebijakan direksi, sarana dan prasarana. Sarana penting sebagai pendukung berupa bank darah memang belum ada di rumah sakit ini, namun rumah sakit PKU Bantul sudah menjalin kerjasama dengan PMI yang dibuktikan dengan adanya MOU saat observasi. Untuk sarana peralatan sudah sesuai dengan standar panduan PONEK
2. Usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu PONEK yaitu dengan memberikan *reward* atau honorarium bagi semua tim yang ada di rumah sakit termasuk tim PONEK, yang akan diberikan secara

berkala pada waktu tertentu sesuai SK direktur tanggal 13 Juli 2014. Usaha lain adalah dengan diadakannya evaluasi internal melalui audit maternal dan neonatal jika ada kasus kematian. Untuk kasus- kasus yang nyaris mati tidak dilakukan audit.

Evaluasi sebagai sebuah penilaian pelaksanaan PONEK secara khusus selama ini dilakukan oleh pihak eksternal yaitu dari dinas kesehatan propinsi setiap 6 bulan sekali. Hasil dari evaluasi tersebut akan diserahkan kepada direksi sebagai bentuk umpan balik untuk melakukan peningkatan ataupun perbaikan tim PONEK.

3. Masalah dan hambatan dalam pelaksanaan PONEK

Masalah dan hambatan yang dialami selama pelaksanaan PONEK adalah ketika dihari libur kesulitan dalam mencari tenaga dokter spesialis. Hambatan yang masih menjadi persoalan sampai dengan saat ini adalah sistem kesehatan dari pemerintah yang berbenturan dengan sistem didalam rumah sakit, menjadikan rumah sakit RSUD Muhammadiyah Bantul tidak bisa memberikan pelayanan secara maksimal karena dibatasi oleh aturan dari pemerintah.

SARAN

1. Bagi Tim PONEK RSUD Muhammadiyah Bantul

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan sebagai bentuk evaluasi pelayanan, sehingga partisipan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas dirinya dalam memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pasien., khususnya pasien maternal dan neonatal.

2. Bagi RSUD Muhammadiyah Bantul

Diharapkan setelah adanya penelitian ini, RSUD Muhammadiyah Bantul, terus berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelaksanaan program PONEK dengan menjalin *link* atau kerjasama dengan dokter spesialis yang bisa memberikan bantuannya disaat rumah sakit kekurangan tenaga spesialis. Diharapkan juga Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ada selalu di *upgrade* agar senantiasa sejalan dengan ilmu terbaru.

3. Bagi Dinas Kesehatan Dan Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan rumah sakit swasta yang juga merupakan salah satu sarana kesehatan yang memberikan andil menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi, dengan memberikan support peralatan guna mendukung program pemerintah. Support ini disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit diselaraskan dengan pemerintah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi penelitian selanjutnya, untuk kemudian mampu melengkapi penelitian dengan metode baru, sampel dan partisipan yang lebih kompleks dan penggalan data dengan cara yang oleh peneliti saat ini tidak dapat

dilakukan karena beberapa keterbatasan, sehingga mampu menyajikan data-data evaluasi PONEK di rumah sakit yang lebih lengkap dan akurat.

5. Bagi Mahasiswa
Disarankan kepada mahasiswa untuk membekali diri dengan sebaik-baiknya saat belajar dibangku kuliah, khususnya mata kuliah kegawatdaruratan obstetri neonatal, guna menjadi tenaga kesehatan yang terampil dan kompeten.
6. Bagi Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah
Disarankan untuk menambah literatur terbaru tentang kegawatdaruratan obstetri dan neonatal sebagai referensi bagi para mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayuningtyas, D. 2013. *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan* . Jakarta : Rajawali Press.
- BKKBN, 2012, *Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012*, Jakarta : BKKBN
- Dep.Kes RI, 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005- 2025*, Jakarta : Dep.Kes RI
- Dep.Kes RI, 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 jam di Rumah Sakit*. Jakarta : Bakti Husada
- Kemenkes, 2012. *Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam di Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes RI
- Manuaba, dkk. 2008. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC
- Maleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muninjaya, A.G. 2011. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Napitulu, P. 2007. *Pelayanan Publik Dan Customer Satisfaction : Prinsip- Prinsip Dasar Agar Pelayanan Publik Lebih Berorientasi Pada Kepuasan Dan Kepentingan Masyarakat*. Bandung : Alumni
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Saminodiharjo
- Purwanto, Muhammad.N. 2007. *Psikologi Pendidikan Cet 23* . Bandung : PT . Remaja Rosda Karya

- Retnaningsih, E. 2013. *Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sulistyaningsih, 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah
- Sudijono, Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada
- Saryono, dkk, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfa beta
- Syah M, 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada
- Tjiptono, A 2009. *Brand Management And Strategy*. Bandung : CV Alfa Beta
- WHO, 2007. *Monitoring Emergency Obstetric Care*. A hand book : WHO, UNFPA, UNICEF, AMDD

